

Analisis *Financial Distress* Perusahaan Subsektor *Real Estate* Dan *Property* Di BEI Tahun 2012-2021

Rizka Ardila Angger Wijayanti¹, Efriyani Sumastuti², Rita Meiriyanti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi penulis : rizkaardila33@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of a causal relationship from leverage ratios, liquidity, and firm size as independent variables to financial distress as the dependent variable in real estate and property companies. The research population used was 84 real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 10-year research period in 2012-2021. The research sample was taken using a purpose sampling technique with 32 selected samples being companies that met the sampling criteria. The analytical method used in this study is a quantitative research method through descriptive statistical testing, classical assumption testing, multiple linear regression testing, and hypothesis testing using IBM SPSS 25 software. The results found that (H1) leverage has a significant negative effect on financial distress with a sig value $0.003 < 0.05$; (H2) liquidity has no significant effect on financial distress with a sig value of $0.576 > 0.05$; (H3) company size has a significant negative effect on financial distress with a sig value of $0.002 < 0.05$.*

Keywords: *company size, financial distress, leverage, liquidity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan sebab akibat dari rasio *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan *real estate* dan *property*. Populasi penelitian yang digunakan adalah 84 perusahaan *real estate* dan *property* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 10 tahun penelitian pada 2012-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 32 sampel terpilih adalah perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25. Hasil penelitian menemukan bahwa (H1) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.003 < 0.05$; (H2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.576 > 0.05$; (H3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.002 < 0.05$.

Kata kunci: *financial distress, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan akibat perdagangan bebas serta fenomena pandemi *covid-19* yang mempengaruhi kegiatan operasional, kinerja, dan kondisi keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak sehat (*financial distress*). Hanoatubun (2020), menerangkan dampak pandemi *covid-19* sebagai berikut: Terjadi PHK $\geq 1,5$ juta, PMI *Manufacturing* Indonesia mengalami penurunan 45,3%, penurunan impor 3,7%, tingkat inflasi 2,96% yoy (emas dan komoditas pangan), sektor penerbangan rugi Rp207 M, dan 6.000 hotel mengalami penurunan 50%. Peningkatan utang yang tajam per tahunnya baik pra, saat, atau pasca terjadinya fenomena pandemi *covid-19* menjadi salah satu indikator tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Contoh perusahaan mengalami peningkatan kredit pada tahun 2019-2021 secara terus-menerus, WIIM-PT Wismilak Inti Makmur Tbk Rp266.351.031.079, Rp428.590.166.019, Rp572.784.572.607. (Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023)

Menurut Susilowati dan Fadlillah (2019) Perusahaan yang mengalami *financial distress* berakibat pada kebijakan *de-listing* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). *Financial distress* adalah kondisi kesulitan keuangan yang ditandai menurunnya kemampuan memenuhi kewajiban dan sebagai tahap awal terjadinya kebangkrutan perusahaan (Hutauruk et al., 2021). Menurut Mustahfiroh dan Lisiantara (2021) *leverage* sebagai pengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Septiani dan Dana, (2019) menyatakan likuiditas sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut Saragi (2019) ukuran perusahaan sebagai rasio untuk menghitung dan mengetahui besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tidak adanya konsistensi hasil dan berdasarkan dari *fenomena gap*. Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berfokus pada pengaruh hubungan sebab akibat dari *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* dengan waktu pengamatan 10 tahun (2012-2021), dengan demikian penelitian yang diangkat akan berjudul “**Analisis Financial Distress Perusahaan Subsektor Real Estate dan Property di BEI Tahun 2012-2021**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?. Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. (3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

KAJIAN TEORITIS

2.1 *Financial Distress*

Simanjuntak et al., (2017) mendefinisikan *financial distress* adalah keadaan perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum likuidasi atau kebangkrutan. Menurut Nasiroh dan Priyadi (2018) masalah keuangan perusahaan disebabkan kerugian penjualan yang berkelanjutan, bencana alam, ekonomi nasional tidak stabil, atau tata kelola perusahaan lemah. *Financial distress* memiliki efek lain seperti kinerja manajemen perusahaan buruk, karyawan *resign* karena gaji tidak sesuai, pemasok menolak memberikan kredit, dan kreditur tidak bersedia memberikan pinjaman (Dirman, 2020). Variabel *financial distress* menurut Mustahfiroh dan Lisiantara (2021) diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2 *Leverage*

Nasution (2019) menyatakan bahwa *leverage* sebagai penggunaan pembiayaan dari pinjaman utang. Dirman (2020) menyatakan *leverage* digunakan menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan memprediksi keadaan krisis keuangan perusahaan (Syuhada et al., 2020). Sutra dan Mais (2019) mengungkapkan ketika perusahaan menggunakan utang berlebihan di atas normal, perusahaan tersebut dalam kondisi kategori utang ekstrim (*extreme leverage*). Variabel *leverage* menurut Carolina et al., (2017) diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Likuiditas

Likuiditas menurut Fahmi (2014), adalah ukuran kemampuan perusahaan melakukan pembayaran tepat waktu atas utang jangka pendek, serta kapasitasnya membiayai operasional. Menurut Septiani dan Dana (2019) likuiditas menunjukkan kemampuan entitas menggunakan aset lancar untuk mengimbangi kewajiban lancarnya. Mustahgfiroh dan Lisiantara (2021) mengungkapkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar gaji, menutup biaya operasional, membayar kembali-utang berjangka, pembelian bahan baku, dan kewajiban lain yang jatuh tempo. Variabel likuiditas menurut Carolina et al., (2017) diproksikan sebagai berikut:

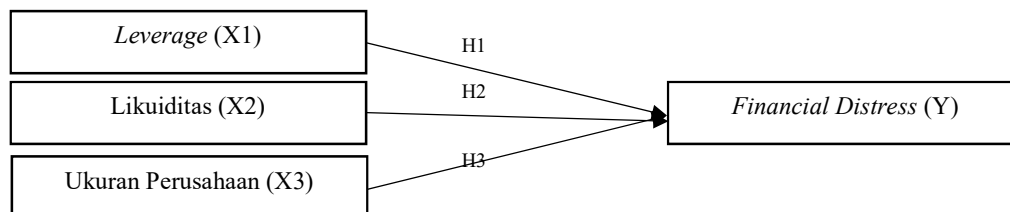
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Pranita dan Kristanti (2020) menyatakan total aset besar lebih mudah melakukan diversifikasi dan mengantisipasi indikasi terjadinya *financial distress*. Severitas, ukuran perusahaan, *free assets*, pengurangan aset, penghematan biaya, dan pergantian CEO adalah faktor keberhasilan perusahaan menghadapi *financial distress* (Saragi, 2019). Fiscal dan Steviany (2015) ukuran perusahaan ditentukan oleh ukuran atau jumlah asetnya. Secara keseluruhan lingkungan bisnis menguntungkan terhadap struktur modal perusahaan (Afinindy et al., 2021). Variabel ukuran perusahaan menurut Wayan et al., (2014) diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} \times \text{Total Aset}$$

Pengembangan model penelitian digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis:



H1: Diduga *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H2: Diduga likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian korelasional kuantitatif dengan mengukur dan menganalisis hubungan sebab akibat variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi penelitian berjumlah 84 perusahaan dengan sampel 32 perusahaan subsektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2021. Teknik pengumpulan data sekunder dari pihak ketiga, yaitu data *Initial Public Offering* (IPO) dan laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property*. Alat analisis data yang digunakan adalah program IBM SPSS Statistics 25 dengan metode pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada perusahaan *real estate* dan *property* Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Kantor Perwakilan Jawa Tengah 1 yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.259, Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149. Periode pengamatan dari 2012-2021 dan dihasilkan total sampel 320 unit analisis.

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y (<i>Financial Distress</i>)	256	-1.546619762	4.457888587	.71328183082	.824033833704
X1 (<i>Leverage</i>)	256	-1.896936373	.568314449	-.26345568365	.362033824461
X2 (<i>Likuiditas</i>)	256	-.487417309	1.814590579	.35191269818	.329130288106
X3 (<i>Ukuran Perusahaan</i>)	256	1.330905804	1.501737789	1.43650993984	.048252203600
Valid N (<i>listwise</i>)	256				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti, 2023

Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -1.546619762 dan nilai maksimum sebesar 4.457888587. Nilai *mean* variabel *financial distress* sebesar 0.71328183082 dengan nilai standar deviasi mendekati nilai 1 atau > 0.5 yang artinya mempunyai variasi simpangan data yang relatif besar dengan nilai standar deviasi 0.824033833704.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -1.896936373, dan nilai maksimum sebesar 0.568314449. Nilai *mean* variabel *leverage* sebesar -0.26345568365 dengan nilai standar deviasi menjauhi nilai 1 atau < 0.5 yang artinya tidak mempunyai variasi simpangan data dengan nilai standar deviasi 0.362033824461.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar -0.487417309, dan nilai maksimum sebesar 1.814590579. Nilai *mean* variabel likuiditas sebesar 0.35191269818 dengan nilai standar deviasi menjauhi nilai 1 atau < 0.5 yang artinya tidak mempunyai variasi simpangan data dengan nilai standar deviasi 0.329130288106.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1.330905804, dan nilai maksimum sebesar 1.501737789. Nilai *mean* variabel ukuran perusahaan sebesar 1.43650993984 dengan nilai standar deviasi menjauhi nilai 1 atau < 0.5 yang artinya tidak mempunyai variasi simpangan data dengan nilai standar deviasi 0.048252203600.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian statistik, bahwa uji asumsi klasik sudah memenuhi syarat pengujian dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.490	1.546		3.551	.000		
	X1 (Leverage)	-.470	.158	-.207	-2.984	.003	.768	1.302
	X2 (Likuiditas)	.100	.178	.040	.560	.576	.732	1.366
	X3 (Ukuran Perusahaan)	-3.436	1.087	-.201	-3.161	.002	.910	1.099

a. Dependent Variable: Y (Financial Distress)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti, 2023

Berlandaskan hasil pengolahan data, diuraikan uji regresi linear berganda:

$$Y = 5.490 + (-0.470X1) + 0.100X2 + (-3.436X3)$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 5.490, yang berarti apabila variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai nol (0), maka nilai dari *financial distress* adalah sebesar 5.490.

2. Beta koefisien variabel *leverage*

Nilai beta koefisien variabel *leverage* sebesar -0.470, yang berarti apabila terdapat peningkatan satu satuan variabel *leverage* maka terjadi kenaikan nilai *financial distress* sebesar -0.470.

3. Beta koefisien variabel likuiditas

Nilai beta koefisien variabel likuiditas sebesar 0.100, yang berarti apabila terdapat peningkatan satu satuan variabel likuiditas maka terjadi kenaikan nilai *financial distress* sebesar 0.100.

4. Beta koefisien variabel ukuran perusahaan

Nilai beta koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -3.436, yang berarti apabila terdapat peningkatan satu satuan variabel ukuran perusahaan maka terjadi kenaikan nilai *financial distress* sebesar -3.436.

b) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.060	.798850986460	.853
a. <i>Predictors: (Constant), X3 (Ukuran Perusahaan), X1 (Leverage), X2 (Likuiditas)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Y (Financial Distress)</i>					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti, 2023

Uji koefisien determinasi, menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.060, menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel independen (*leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*financial distress*) adalah 6% sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

c) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	12.336	3	4.112	6.444	.000 ^b
	Residual	160.817	252	.638		
	Total	173.153	255			
a. <i>Dependent Variable: Y (Financial Distress)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), X3 (Ukuran Perusahaan), X1 (Leverage), X2 (Likuiditas)</i>						

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti, 2023

Hasil dari uji F menunjukkan nilai sebesar 6.444 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

d) Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan dari tabel 2, uji t (uji parsial) menghasilkan temuan, sebagai berikut:

Pengujian H1:

Variabel *leverage* terhadap *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.470 dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan H1 diterima, dengan kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengujian H2:

Variabel likuiditas terhadap *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.100 dengan nilai signifikansi sebesar $0.576 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan H2 ditolak, dengan kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengujian H3:

Variabel ukuran perusahaan terhadap *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3.436 dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan H3 diterima, dengan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian dihasilkan temuan H1 diterima dengan koefisien regresi -0.470 dan nilai signifikansi variabel *leverage* $0.003 < 0.05$ yang berarti variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *financial distress*. Pengukuran variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Berarti perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi dengan total utang tinggi belum tentu menjadi faktor utama perusahaan berada dikondisi *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan dengan utang tinggi yang ditanggung,

perusahaan juga memiliki aset besar dilihat dari ukuran perusahaan yang menjadi sebuah pertimbangan dan sebagai jaminan untuk pengajuan pinjaman kepada pihak ketiga untuk mencairkan dana. Kondisi ini mampu menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dari kepemilikan besarnya aset sebagai jaminan pengajuan pinjaman. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), Christine et al., (2019), Lawita dan Binangkit (2022), dan Septiani dan Dana (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian dihasilkan temuan H2 ditolak dengan koefisien regresi 0.100 dan nilai signifikansi variabel likuiditas $0.576 > 0.05$ yang berarti variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*. Pengukuran variabel likuiditas menggunakan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi proporsi nilai rasio likuiditas berarti perusahaan berada dikondisi baik dan tidak mengindikasikan terjadinya *financial distress* yang mana perusahaan mampu memenuhi utang lancar termasuk mendanai aktivitas operasional dari aset lancar yang dimiliki. Sehingga, dapat disimpulkan perusahaan berada dikondisi likuid dalam mencairkan dana kasnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustahgfiroh dan Lisiantara (2021), Mas'ud dan Srengga (2015), Tukan, Theresia Natalia Sabu Suma (2018), Pranita dan Kristanti (2020), dan Carolina et al., (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian dihasilkan temuan H3 diterima dengan koefisien regresi -3.436 dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $0.002 < 0.05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *financial distress*. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan rasio LN (Total Aset). Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berdampak pada peluang dan kesehatan keuangan perusahaan. Jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin rendah terindikasi *financial distress* dan sebaliknya jika ukuran perusahaan rendah maka semakin tinggi terindikasi *financial distress*. Perusahaan dengan skala ukuran besar cenderung memiliki kondisi kinerja manajemen baik dan stabil dalam menentukan dan mengelola tujuan secara profesional. Sehingga kondisi tersebut menjadi faktor harga saham perusahaan naik di

pasar modal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada et al., 2020), Pranita dan Kristanti (2020), dan Pradana, Reza Septian (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dalam menguji dan menganalisis secara empiris, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memilih sektor perusahaan lain yang berpotensi risiko lebih tinggi mengalami *financial distress*, menambah variabel independen maupun variabel lain sebagai *intervening* atau moderasi misalnya profitabilitas, *sales growth*, *dividend payout ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), serta mengaplikasikan model analisis *financial distress* lain.

DAFTAR REFERENSI

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). "The Effect of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure". *International Journal of Business, Economics and Law*, 24 (4), 15–22.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)". *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9 (2), 137–145.
- Dirman, A. (2020). "Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow". *International Journal of Business, Economics and Law*, 22 (1), 17-25.
- Fadlillah, M. R. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4 (1), 19–28.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). "The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (2), 11-24.
- Hanoatubun, S. (2020). "Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia". *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

- Hutauruk et al., (2021). "Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2 (2), 237–246.
- Mustahgfiroh, Ida dan Lisiantara, G. A. (2021). "Financial Distress Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22 (02), 808-816.
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (9), 1-15.
- Nasution, S. A. (2019). "Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate". *Owner*, 3 (1), 82-90.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). "Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival". *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9 (2), 62–79.
- Saragi, D. R. R. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Turnaround Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Dengan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2017). *Tesis*, 1–171.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (5), 3110-3137.
- Simanjuntak, C., Tiytik, F., & Aminah, W. (2017). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)". *E-Proceeding of Management*, 4 (2), 1580–1587.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16 (01), 35–72.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 319–336.
- Wayan, N., Arwinda, K., Kt, N., & Merkusiwati, L. A. (2014). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), 93–106.